

IMPLEMENTASI KEGIATAN MAGANG DI BGTK DAN PT SRIWIJAYA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA

Nayla Maesa Ayu¹, Nanda Nabila², Santi A. Ramadhani³, Kayla Febhezanisa⁴,
Henna⁵, Feni Hercita Saputri⁶, Juaidah Agustina⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

¹naylama35@gmail.com, ²nanda2407055@gmail.com,

³santiaramadhani565@gmail.com, ⁴kfebhezanisa@gmail.com, ⁵henna02605@gmail.com

, ⁶fenihercita@gmail.com, ⁷juaidahagustina@univpgripalembang.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) internship program is designed to provide experiential learning through direct involvement in professional institutions. However, internship activities often emphasize student competence development rather than addressing the concrete needs of partner institutions. This community service activity was implemented at the Teacher and Education Personnel Center of South Sumatra Province and PT Sriwijaya. The main problems identified include administrative inefficiency, limited documentation systems, and suboptimal digital data management. The program aimed to provide structured administrative assistance and digitalization support. The implementation applied a participatory approach with descriptive qualitative techniques. The results showed improved administrative organization, better data verification accuracy, more systematic documentation, and enhanced digital educational content dissemination. These findings indicate that the MBKM internship model can function as a problem-solving community service strategy that strengthens institutional governance while supporting experiential student learning.

Keywords: *administrative assistance; digitalization; institutional governance;*

ABSTRAK

Program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar berbasis praktik melalui keterlibatan langsung di lembaga profesional. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan magang sering lebih menekankan peningkatan kompetensi mahasiswa dibandingkan penyelesaian kebutuhan nyata mitra. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan Provinsi Sumatera Selatan dan PT Sriwijaya. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi ketidakteraturan administrasi, keterbatasan sistem dokumentasi, serta belum optimalnya digitalisasi pengelolaan data. Program ini bertujuan memberikan pendampingan administratif terstruktur dan penguatan digitalisasi layanan. Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi administrasi, ketepatan verifikasi data, keteraturan dokumentasi, serta optimalisasi konten edukatif digital. Temuan ini menunjukkan bahwa model magang MBKM dapat berfungsi sebagai strategi

pengabdian berbasis pemecahan masalah yang memperkuat tata kelola kelembagaan sekaligus mendukung pembelajaran kontekstual mahasiswa.

Kata kunci: pendampingan administratif; digitalisasi; tata kelola lembaga;

A. Pendahuluan

Program magang diposisikan sebagai strategi pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman praktis melalui keterlibatan langsung di lingkungan kerja nyata. Skema ini dirancang untuk mengurangi kesenjangan antara penguasaan teori di perguruan tinggi dan tuntutan kompetensi di dunia profesional. Dalam kebijakan MBKM, magang menjadi instrumen utama untuk memperkuat daya saing lulusan melalui integrasi pengalaman industri dan institusi publik ke dalam kurikulum. Sejumlah studi membuktikan bahwa partisipasi dalam program magang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan teknis, kemampuan interpersonal, serta kesiapan transisi ke dunia kerja

Pada tataran nasional, penguatan regulasi dan mekanisme operasional program magang terus mengalami penyempurnaan guna menjamin mutu pelaksanaan. Meskipun demikian, hasil evaluasi

menunjukkan bahwa kualitas implementasi masih bervariasi, khususnya dalam aspek perencanaan program, sistem monitoring, serta pengukuran dampak yang terstandar. Banyak penelitian cenderung menitikberatkan pada persepsi dan kepuasan mahasiswa, sementara analisis komprehensif terhadap manfaat institusional bagi mitra serta efektivitas program berbasis konteks lokal belum sepenuhnya tergarap.

Dalam konteks daerah, pelaksanaan magang di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Sumatera Selatan dan PT Sriwijaya menghadirkan dinamika yang khas. BGTK memiliki mandat strategis dalam pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, sedangkan PT Sriwijaya merepresentasikan dunia industri yang menuntut ketepatan, efisiensi, dan keterampilan teknis tinggi. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan kedua mitra tersebut mencerminkan praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis

kemitraan yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran mahasiswa, tetapi juga pada peningkatan keterampilan teknis, kemampuan interpersonal, serta kesiapan transisi ke dunia kerja

Pada tataran nasional, operasional program magang terus mengalami penyempurnaan guna menjamin mutu pelaksanaan. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kualitas implementasi masih bervariasi, khususnya dalam aspek perencanaan program, sistem monitoring, serta pengukuran dampak yang terstandar. Banyak penelitian cenderung menitikberatkan pada persepsi dan kepuasan mahasiswa, sementara analisis komprehensif terhadap manfaat institusional bagi mitra serta efektivitas program berbasis konteks lokal belum sepenuhnya tergarap. Dalam konteks daerah, pelaksanaan magang di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Sumatera Selatan dan PT Sriwijaya menghadirkan dinamika yang khas. BGTK memiliki mandat strategis dalam pengembangan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, sedangkan PT

Sriwijaya merepresentasikan dunia industri yang menuntut ketepatan, efisiensi, dan keterampilan teknis tinggi. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan kedua mitra tersebut mencerminkan praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran mahasiswa, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan dan kinerja institusi mitra.

Kajian sebelumnya menegaskan bahwa keberhasilan program magang sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara kebutuhan mitra dan kompetensi awal mahasiswa, serta adanya sistem pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan model evaluasi seperti CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dinilai efektif untuk menilai capaian program secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga hasil akhir. Namun, penerapan studi implementasi program pada lembaga pemerintah daerah, khususnya BGTK, masih jarang ditemukan dalam literatur ilmiah.

Kesenjangan penelitian terlihat dari masih terbatasnya artikel yang secara eksplisit mengklasifikasikan

kegiatan magang sebagai studi implementasi program atau penelitian evaluatif dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat. Sebagian publikasi hanya mendeskripsikan aktivitas tanpa analisis sistematis terhadap proses, kendala, serta dampak program secara terukur. Selain itu, pelaporan hasil lebih banyak berfokus pada peningkatan kompetensi mahasiswa dibandingkan kontribusi nyata bagi mitra.

Berdasarkan identifikasi tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama, yaitu: bagaimana pelaksanaan magang di BGTK Sumatera Selatan dan PT Sriwijaya berlangsung; sejauh mana program tersebut meningkatkan kompetensi mahasiswa; serta bagaimana perbandingan dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dan mitra. Pertanyaan ini disusun untuk memberikan gambaran evaluatif yang komprehensif mengenai efektivitas implementasi program secara kontekstual.

Secara konseptual, artikel ini berangkat dari praktik pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan melalui kerja sama antara perguruan tinggi dan mitra lokal dalam rangka penguatan kapasitas sumber daya

manusia. Namun, pendekatan analisis yang diterapkan yang mencakup perencanaan intervensi, pengorganisasian kegiatan, monitoring, hingga evaluasi dampak menunjukkan karakteristik kuat sebagai studi implementasi program

Model intervensi yang dikembangkan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pembekalan awal mahasiswa, penempatan dan supervisi intensif, pemantauan berkala, serta evaluasi reflektif berbasis capaian kompetensi. Rangkaian tahapan tersebut memadukan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman dengan kerangka evaluasi program agar tercapai kesesuaian antara kebutuhan Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Sumatera Selatan dan PT Sriwijaya dengan profil lulusan yang diharapkan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya umpan balik berkelanjutan sebagai dasar penyempurnaan program.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, serta refleksi tertulis mahasiswa.

Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika proses implementasi secara mendalam dan kontekstual. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian tematik, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh interpretasi yang sistematis dan valid.

Hasil kajian menunjukkan bahwa tulisan ini lebih tepat dikategorikan sebagai penelitian evaluatif atau studi implementasi program, karena fokus utamanya terletak pada analisis proses dan dampak kegiatan magang. Peningkatan kompetensi mahasiswa baik dalam aspek profesional, teknis, maupun interpersonal menjadi temuan paling dominan dibandingkan manfaat kelembagaan bagi mitra. Kesimpulan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menempatkan mahasiswa sebagai penerima manfaat utama program magang. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya wacana mengenai evaluasi program magang berbasis kemitraan lokal secara lebih sistematis dan kontekstual.

B. METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kajian literatur mengenai pengabdian kepada masyarakat (PkM) berbasis magang memperlihatkan kecenderungan penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengurai proses pelaksanaan program, pola keterlibatan mitra, serta perkembangan kompetensi mahasiswa. Sejumlah penelitian juga mengombinasikannya dengan kerangka evaluasi seperti CIPP (*Context, Input, Process, Product*) guna menilai efektivitas intervensi secara lebih terstruktur. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan magang sangat ditentukan oleh sinergi perencanaan bersama, pendampingan berkelanjutan, pengawasan periodik, serta refleksi kritis di akhir kegiatan. Dampak yang paling menonjol umumnya dirasakan oleh mahasiswa dalam bentuk peningkatan kapasitas profesional, sementara kontribusi kelembagaan bagi mitra sering kali belum terdokumentasi secara menyeluruh. Kerangka konseptual ini menjadi pijakan dalam merancang metode pengabdian pada konteks

magang di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Sumatera Selatan dan PT Sriwijaya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi implementasi program. Pilihan metode tersebut didasarkan pada kemampuannya menggambarkan secara komprehensif dinamika pelaksanaan magang, relasi kerja antara mahasiswa dan mitra, serta proses pembentukan kompetensi selama kegiatan berlangsung. Lokasi kegiatan mencakup institusi pemerintah bidang pendidikan dan sektor industri sebagai representasi dua konteks kerja yang berbeda. Partisipan kegiatan terdiri atas mahasiswa magang, pembimbing lapangan, serta perwakilan institusi mitra yang terlibat langsung dalam proses pendampingan.

Desain intervensi yang diterapkan mengintegrasikan prinsip *experiential learning* dengan model evaluasi CIPP agar proses dan hasil program dapat dianalisis secara sistematis. Tahapan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra dan pemetaan kemampuan awal mahasiswa sebagai bagian dari

aspek konteks dan input. Selanjutnya dilakukan pembekalan awal, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan magang dengan supervisi intensif, serta monitoring dan refleksi berkala. Tahap akhir difokuskan pada evaluasi capaian kompetensi mahasiswa sebagai wujud penilaian aspek proses dan produk. Rancangan ini sejalan dengan praktik evaluasi program dalam kerangka MBKM yang menekankan keselarasan antara kebutuhan dunia kerja dan capaian pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan angket refleksi mahasiswa untuk memperoleh gambaran empiris yang utuh. Observasi diarahkan pada keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kerja nyata, sedangkan wawancara menggali pengalaman subjektif, kendala, serta persepsi peningkatan kompetensi. Dokumentasi berupa logbook, laporan kegiatan, dan arsip institusi digunakan untuk memperkuat temuan lapangan. Kombinasi teknik ini lazim diterapkan dalam penelitian evaluatif berbasis kemitraan karena

memungkinkan triangulasi data yang lebih kuat

Proses analisis data mengikuti tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan sebagaimana model Miles dan Huberman, dengan pengelompokan tematik pada aspek hard skill, soft skill, profesionalisme, dan kontribusi terhadap mitra. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber dan metode agar interpretasi temuan lebih akurat Berdasarkan karakteristik metodologis dan fokus kajiannya, kegiatan ini melampaui bentuk laporan PkM konvensional dan lebih tepat diposisikan sebagai penelitian evaluatif atau studi implementasi program. Hasilnya menegaskan bahwa peningkatan kompetensi mahasiswa menjadi dampak paling signifikan, sementara manfaat institusional bagi mitra cenderung bersifat pendukung, sebagaimana juga dilaporkan dalam penelitian sebelumnya Dengan demikian, pendekatan ini menawarkan kerangka analitis yang komprehensif untuk menilai efektivitas magang berbasis kemitraan lokal secara lebih terukur dan sistematis.

C. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam lingkungan kerja profesional sekaligus berkontribusi terhadap pelaksanaan program lembaga mitra. Program magang berbasis pengabdian dinilai mampu menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan teori akademik dengan praktik nyata di lapangan.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua mitra utama, yaitu Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Sumatera Selatan dan PT Sriwijaya. Keterlibatan mahasiswa pada kedua mitra memberikan pengalaman praktik yang beragam sekaligus membantu optimalisasi pelaksanaan program kerja lembaga. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra kerja terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan melalui dukungan sumber daya tambahan.

Berbeda dengan kegiatan magang konvensional yang berfokus pada pengalaman belajar

mahasiswa, kegiatan ini diarahkan sebagai aktivitas pengabdian dengan menempatkan mahasiswa sebagai pendamping pelaksanaan program lembaga. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga membantu peningkatan efektivitas pelaksanaan program mitra.

Hasil Pengabdian Magang di BGTK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program magang di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Sumatera Selatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam berbagai kegiatan lembaga yang berkaitan dengan peningkatan mutu layanan pendidikan. Kegiatan ini diarahkan sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program kerja lembaga melalui pendampingan kegiatan edukatif dan administrasi program.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berpartisipasi dalam pendampingan pelatihan guru dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh BGTK. Keterlibatan mahasiswa mencakup membantu pengelolaan administrasi

peserta, penataan dokumen kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan. Peran tersebut membantu memperlancar alur pelaksanaan kegiatan sehingga proses administrasi menjadi lebih tertata dan efisien.

Selain kegiatan pelatihan, mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program pendidikan di beberapa wilayah, yaitu Musi Banyuasin, dan Kota Palembang. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa membantu proses observasi kegiatan, pencatatan pelaksanaan program, serta dokumentasi lapangan. Keterlibatan ini mendukung proses pengumpulan data kegiatan sehingga pelaporan program dapat dilakukan secara lebih sistematis dan terstruktur.

Mahasiswa juga berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan peringatan Hari Guru Nasional (HGN) yang diselenggarakan oleh BGTK. Kegiatan yang dilakukan meliputi persiapan teknis acara, koordinasi pelaksanaan kegiatan, serta dokumentasi kegiatan. Dukungan tersebut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan institusional sekaligus memperkuat keterlibatan

mahasiswa dalam kegiatan pendidikan berskala lembaga.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pelaksanaan program kerja BGTK, khususnya dalam aspek administrasi kegiatan, dokumentasi program, serta pendampingan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berlangsung selama periode magang.

E. Pembahasan Pengabdian Magang di BGTK

Pelaksanaan pengabdian melalui program magang di BGTK Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat menjadi bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam mendukung pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar, tetapi juga berperan sebagai pendamping kegiatan yang membantu efektivitas pelaksanaan program lembaga.

Pendampingan administrasi dan dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan mahasiswa menunjukkan adanya kontribusi nyata dalam mendukung kelancaran kegiatan institusi. Dukungan sumber daya tambahan melalui keterlibatan mahasiswa mampu membantu lembaga dalam mengelola kegiatan secara lebih efektif, terutama pada kegiatan yang melibatkan banyak peserta dan membutuhkan koordinasi administratif yang baik.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan monitoring dan evaluasi juga memperlihatkan peran pengabdian dalam mendukung proses penguatan kualitas program pendidikan. Monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan serta menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang. Kehadiran mahasiswa membantu proses dokumentasi kegiatan sehingga informasi pelaksanaan program dapat tersusun secara lebih sistematis.

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Hari Guru Nasional menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis magang mampu mengintegrasikan kegiatan akademik

dengan kebutuhan nyata lembaga pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya mendukung keberhasilan pelaksanaan acara, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga mitra dalam mendukung pengembangan pendidikan secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, pengabdian magang di BGTK memberikan manfaat timbal balik, yaitu membantu lembaga dalam pelaksanaan program pendidikan sekaligus meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi lingkungan kerja profesional melalui pengalaman praktik langsung yang relevan dengan bidang keilmuan.

Secara keseluruhan, peningkatan kompetensi mahasiswa terlihat pada aspek profesionalisme kerja, komunikasi, kerja sama tim, serta pemahaman terhadap tata kelola program pendidikan. Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa kegiatan magang MBKM di BGTK Provinsi Sumatera Selatan mampu memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa sekaligus mendukung pelaksanaan program lembaga mitra.

Hasil Pengabdian di PT Sriwijaya

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program magang MBKM di PT Sriwijaya menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas operasional serta program pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan. Mahasiswa ditempatkan sebagai bagian dari tim pendukung pelaksanaan pelatihan sertifikasi keagenan asuransi jiwa yang menjadi salah satu fokus utama kegiatan perusahaan.

Hasil pengabdian pertama terlihat dari partisipasi mahasiswa dalam persiapan dan pelaksanaan pelatihan sertifikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI). Mahasiswa membantu penataan ruang pelatihan, menyiapkan perangkat presentasi, menggandakan modul pelatihan, serta mengelola daftar hadir dan kelengkapan administrasi peserta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara terjadwal dan diikuti oleh peserta calon agen asuransi dengan tingkat kehadiran yang konsisten.

Hasil selanjutnya adalah keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan data peserta pelatihan. Mahasiswa membantu memverifikasi dokumen pendaftaran calon agen,

melakukan input data ke dalam sistem internal perusahaan, serta memastikan kelengkapan dan ketepatan data yang digunakan dalam proses sertifikasi. Seluruh data yang dikelola terdokumentasi dengan baik dan digunakan sebagai bahan pendukung pelaksanaan pelatihan.

Mahasiswa juga dilibatkan dalam mendukung pelaksanaan *try out* sertifikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), termasuk menyiapkan soal latihan, mendistribusikan lembar ujian, menjaga ketertiban pelaksanaan, serta membantu merekap hasil *try out*. Data hasil latihan dikumpulkan dan diserahkan kepada trainer sebagai bahan evaluasi pelatihan.

Selain itu, hasil pengabdian ditunjukkan melalui kontribusi mahasiswa dalam pembuatan konten digital untuk edukasi dan promosi perusahaan. Mahasiswa membantu merancang ide konten edukatif tentang asuransi jiwa, menyusun desain sederhana, serta menulis caption informatif yang diunggah melalui media sosial perusahaan. Kegiatan ini terdokumentasi dalam bentuk arsip konten dan jadwal unggahan.

Berdasarkan hasil monitoring dan penilaian pelaksanaan magang, kehadiran mahasiswa tercatat penuh tanpa izin, serta seluruh rencana kegiatan magang dapat diselesaikan. Hambatan yang ditemukan relatif kecil dan berkaitan dengan keterampilan teknis penggunaan perangkat lunak perkantoran.

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan operasional dan pelatihan di PT Sriwijaya menunjukkan bahwa program magang MBKM tidak hanya memberikan pengalaman kerja praktis, tetapi juga mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kontribusi nyata dalam kegiatan edukasi, administrasi, dan penguatan kompetensi peserta pelatihan. Hasil pelaksanaan kegiatan tersebut selanjutnya dianalisis lebih lanjut pada bagian pembahasan untuk melihat keterkaitannya dengan pengembangan kompetensi mahasiswa dan implementasi program MBKM.

Pembahasan Pengabdian di PT Sriwijaya

Pembahasan ini mengkaji keterkaitan antara hasil pelaksanaan pengabdian melalui program magang MBKM di PT Sriwijaya dengan penguatan kompetensi mahasiswa serta kontribusinya terhadap pelaksanaan kegiatan mitra industri sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan sertifikasi keagenan asuransi jiwa memberikan pengalaman langsung dalam memahami alur kerja industri jasa keuangan. Keterlibatan mahasiswa pada tahap persiapan hingga pelaksanaan pelatihan memperlihatkan penguatan kompetensi administratif, kedisiplinan kerja, serta kemampuan berkoordinasi dalam tim. Kegiatan magang sebagai bentuk pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengelolaan data peserta pelatihan yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa

mampu menjalankan tugas yang menuntut ketelitian dan tanggung jawab tinggi. Aktivitas ini tidak hanya mendukung kelancaran operasional perusahaan, tetapi juga melatih mahasiswa dalam penggunaan sistem kerja berbasis data yang umum diterapkan di dunia industri. Hal ini sejalan dengan implementasi program MBKM yang mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar langsung di lingkungan profesional. Dukungan mahasiswa dalam pelaksanaan try out sertifikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memberikan pemahaman mengenai proses evaluasi kompetensi calon agen. Kegiatan ini memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami standar kompetensi profesi serta pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Proses monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian.

Keterlibatan mahasiswa dalam pembuatan konten digital edukatif menunjukkan adanya pengembangan kompetensi kreatif dan literasi digital. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang pemanfaatan media sosial

sebagai sarana edukasi dan promosi, khususnya dalam konteks industri asuransi yang menuntut komunikasi informasi secara jelas dan bertanggung jawab. Pemanfaatan media digital sebagai media edukasi merupakan bagian dari adaptasi komunikasi di era digital.

Keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan industri melalui program magang MBKM menunjukkan adanya kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi ini memberikan manfaat bagi peningkatan kesiapan kerja mahasiswa sekaligus mendukung pelaksanaan program perusahaan sebagai mitra kegiatan.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja dan evaluasi menggunakan instrumen pemantauan, tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian di PT Sriwijaya berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa program magang MBKM tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam peningkatan kompetensi profesional, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung kegiatan dan program

kerja perusahaan sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat berbasis kemitraan industri.

Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian melalui program magang MBKM di PT Sriwijaya menunjukkan bahwa integrasi kegiatan akademik dengan dunia industri mampu menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi mitra sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi pada aspek pengabdian kepada masyarakat.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui program magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK) Provinsi Sumatera Selatan dan PT Sriwijaya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa di BGTK Provinsi Sumatera Selatan berkontribusi pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap tata kelola kegiatan pendidikan dan

pelatihan guru, khususnya melalui dukungan administratif, pelaksanaan kegiatan kelembagaan, serta keterlibatan dalam monitoring dan evaluasi pelatihan pembelajaran mendalam di beberapa kabupaten/kota. Sementara itu, pengabdian di PT Sriwijaya memberikan pengalaman kerja nyata dalam konteks industri jasa keuangan, terutama dalam mendukung pelaksanaan pelatihan sertifikasi keagenan asuransi jiwa, pengelolaan administrasi, serta pemanfaatan media digital untuk edukasi dan promosi.

Secara keseluruhan, kegiatan magang MBKM sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat memberikan kontribusi positif bagi mitra, meningkatkan kompetensi mahasiswa secara holistik, mencakup kompetensi profesional, manajerial, komunikasi, kerja sama tim, serta literasi digital. Kehadiran mahasiswa membantu proses administrasi, dan pengelolaan, kegiatan ini juga memberikan manfaat nyata bagi mitra melalui dukungan pelaksanaan program dan peningkatan efisiensi kegiatan. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis

yang relevan dengan bidang keilmuan Pendidikan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian berbasis magang MBKM layak untuk terus dikembangkan sebagai model kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholik, H. Bisri, Z. K. Lathifah, and B. Kartakusuma, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan Persepsi Dosen dan Mahasiswa," vol. 6, no. 1, pp. 738–748, 2022.
- P. Arjanto, W. F. Antariksa, and A. Timan, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," vol. 5, no. September, pp. 247–257, 2022.
- B. A. Siagian, G. Novatrasio, S. Siregar, and E. Kurikulum, "ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KKN DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN," pp. 327–342.
- V. Deak, D. Wahidin, S. Sauri, and R.

- Sulistini, "Implementasi Pembelajaran Kampus Mandiri dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi," vol. 1, no. 5, pp. 1113–1128, 2022.
- S. Rahmawati and S. Huzni, "Pemanfaatan Metode Survei sebagai Strategi Evaluasi Kegiatan Asistensi Mengajar dalam Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Utilization of the Survey Method as an Evaluation Strategy for Teaching Assistance Activities in Support of the Freedom Learn Program)," vol. 5, no. April, pp. 102–115, 2023.
- D. Fenny, "Implementasi Program Kampus Mengajar Terhadap Penguatan Civic Engagement Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa FIS Unimed Peserta Kampus Mengajar)," vol. 1, no. 2, pp. 217–229, 2024.
- D. Melati, "Evaluasi Pelaksanaan Magang Mahasiswa Vokasi untuk Peningkatan Kualitas Program Magang di Kampus Politeknik Jakarta Internasional," vol. 6, no. 2, 2024, doi: 10.32877/ef.v6i2
- F. Afriadi and M. Fatih, "Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi," vol. 2, pp. 143–157, 2024.
- E. Nade, and E. S. Khumairah, "Pendekatan CIPP dalam Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Literatur pada Program Pendidikan di Indonesia 2," vol. 2, no. 2, pp. 136–143, 2024.
- E. Herianto, M. M. Haslan, E. Septiana, S. Aziz, A. I. Suryani, and E. Sahira, "Jurnal Gema Ngabdi Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa pada Program MBKM Mandiri-Asistensi Mengajar melalui Pelatihan Mandiri Terintegrasi," vol. 6, no. 3, pp. 179–194, 2024